

**Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bermain Peran Pada
Anak Kelompok B Di PAUD Bundopi
Kabupaten Tambrau**

Madalena Itafiti¹ Yolana Marjuk², Muhammad Faizin³,

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: magdalenatorong360@gmail.com¹, yolanamarjuk@unimudasorong.ac.id²
muhammadfaizin@unimudasorong.ac.id³ ,

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di PAUD Bundopi Kabupaten Tambrau. Metode penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak sudah mengenal beberapa agama yang ada di bumi, dan dibiasakan dalam beribadah, serta mengenal ritual dan hari besar keagamaan, terkait penanaman nilai agama dan moral anak dengan metode bermain. Hasil lembar observasi dari 15 anak yang daftar pada PAUD Bundopi Kabupaten Tambrau dalam penanaman nilai agama dan moral, dengan indikator penanaman nilai agama kristen protestan, serta membiasakan anak dalam berdoa setiap ingin melaksanakan kegiatan, terdapat 10 anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang anak pada kategori mulai berkembang (MB) dan tidak ditemukan lagi anak pada kategori belum berkembang (MB) dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penanaman nilai agama dan moral melalui metode bermain peran pada anak kelompok B di PAUD Bundopi Kabupaten Tambrau, berkembang sangat baik, atau sesuai harapan.

Kata Kunci : *Nilai Agama, Nilai Moral dan Bermain Peran*

Abstrac: *The aim of this research is to describe the instillation of religious and moral values through role playing methods in group B children at TK Bundopi Tambrau Regency. Children take part in religious education lessons in getting to know Protestant and Catholic Christianity, memorizing prayers and carrying out worship rituals, as well as religious holidays, children are familiar with several religions on earth, and are accustomed to worship, as well as getting to know rituals and holidays. religious, related to instilling religious and moral values in children through playing methods. The results of observation sheets from 15 children who registered at Bundopi Kindergarten in Tambrau Regency in cultivating religious and moral values, with indicators of instilling Catholic and Protestant Christian religious values, as well as getting children used to praying every time they want to carry out activities, there are 10 children in the very well developed category (BSB), 3 children in the developing according to expectations (BSH) category and 2 children in the beginning to develop (MB) category and no more children were found in the not yet developing (MB) category, so a conclusion can be drawn that the instillation of religious and moral values through play methods children in*

group B TK Bundopi Tambrau Regency, are developing very well, or according to expectations.

Keywords: *Religion, Morals and Role Playing*

PENDAHULUAN

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi keluarga, lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh.

Menurut Syaodih (2013:22) menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (*imitation*) yakni mulaimenirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.

Pentingnya nilai agama dan moral bagi anak usia dini. dalam hal ini tentu orang tua yang paling bertanggung jawab, karena pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga tidak hanya sekedar berfungsi sebagai persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan. oleh sebab itu kedua orang tua bahkan semua orang dewasa berkewajiban membantu, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anak yang belum dewasa di lingkungannya dalam pertumbuhan dan perkembangan mencapai kedewasaan masing-masing dan dapat membentuk kepribadian, karena pada masa usia dini adalah masa peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, moral dan agama Nurdin, (2019:5).

Dari hasil Observasi di Paud Bundopi Kabupaten Tambrau, penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini masih tergolong belum sesuai harapan, hal ini dikarenakan ketika berdoa anak tidak mengikuti guru, anak hanya bermain dengan teman, anak-anak tidak mau mendengar guru, hal ini dikarenakan ketika

berdoa anak-anak tidak disiapkan terlebih dahulu oleh guru, selain itu tidak ada kegiatan bernyanyi atau *ice breaking* sebagai pengantar yang membuat anak-anak terlihat tidak siap memulai kegiatan berdoa.

Metode bermain peran merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada permainan peran seseorang ataupun sebuah profesi yang di dalamnya kita bertindak atau berpura-pura menjadi peran atau profesi yang kita dapatkan sehingga menimbulkan khayalan atau fantasy agar dapat memberikan experience atau pengalaman dalam mencoba hal hal baru bagi anak usia dini yang gemar bermain secara berkelompok.

Pengertian Nilai Agama dan Moral

Nilawati Tadjuddin (2014:5) Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan taat cara yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Jadi pengertian moral agama adalah kebiasaan dalam bertingkah laku mengacu pada aturan-aturan umum mengenai benar - salah atau baik-buruk yang berlaku dimasyarakat luas dimana untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak.

Menurut I Wayan Koyan dalam Umayah (2016:9) nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutny ada dua nilai ideal dan nilai actual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai actual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Asri Budiningsih (2013:4) mengemukakan penalaran moral dipandang sebagai suatu struktur pemikiran bukan isi. Dengan demikian penalaran moral bukanlah tentang apa yang baik atau buruk, tetapi tentang bagaimana seseorang berfikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik dan buruk. Penalaran-penalaran moral inilah yang menjadi indikator dari tingkatan atau tahap kematangan moral. Memperhatikan perhatikan mengapa suatu tindakan salah, akan lebih memberi penjelasan dari pada memperhatikan tindakan perilaku seseorang atau bahkan mendengar pernyataannya bahwa sesuatu itu salah.

Pendidikan nilai moral merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh kesadaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Smith dan Spranger, bahwa nilai-nilai mewarnai sikap dan tindakan individu karena ia harus senantiasa dimiliki. Manusia perlu terus-menerus berusaha untuk mencapai tingkatan nilai itu, Wardoyo (2014:21) menyatakan bahwa perlu ada pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya nilai, semakin tahan lama semakin tinggi, semakin tidak tergantung pada nilai-nilai lain, semakin membahagiakan dan semakin tidak tergantung pada kenyataan tertentu.

Perkembangan Bermain Peran

Metode adalah cara menyampaikan atau mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan perkembangan anak usia dini sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik. Penggunaan metode di Taman Kanak-kanak, anak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan, dan beberapa perkembangan dimensi tersebut yaitu: kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial. Yuliana, (2017:6).

Sudirman dalam Nurul Aida (2015:15) mengatakan metode bermain peran adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan menirukan tingkah laku dari sesuatu situasi sosial. Metode bermain peran lebih menekankan pada keikutsertaan murid untuk bermain peran/sandiwara dalam menirukan masalah sosial. Metode bermain peran ini dikategorikan sebagai metode mengajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam pengajaran. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret dan dapat diamati.

Selain itu, menurut Thoifuri dalam Putu Ayu (2016:8) yaitu keuntungan menerapkan metode bermain peran untuk anak dapat menyenangkan anak bila yang diperankan sesuai dengan karakter dan terjadi interaksi peran anak dapat menimbulkan suasana keakraban dan anak mampu menyesuaikan diri dengan tanggungjawab masing-masing. Metode bermain peran merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada permainan peran seseorang ataupun sebuah profesi yang di dalamnya kita bertindak atau berpura-pura menjadi peran atau profesi yang kita dapatkan sehingga menimbulkan khayalan atau fantasy agar dapat memberikan

experience atau pengalaman dalam mencoba hal hal baru bagi anak usia dini yang gemar bermain secara berkelompok.

Langkah-Langkah Bermain Peran

Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran tidak mengalami kelakuan, maka perlu adanya langkah langkah yang harus kita pahami terlebih dahulu. Sebagai bekal untuk kelancaran pelaksanaan bermain peran, dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang dikemukakan Naffi (2016:12) berikut:

- a. Rancangan situasi bermain peran disamping mengenali masalah yang akan diteliti. Tentukan peran peran yang akan di mainkan, seperti memilih anak yang dapat memerankan watak tertentu. Kelengkapan lain yang diperlukan juga harus dipersiapkan serta peran yang perlu dimainkan.
- b. Anak yang mendapatkan tugas untuk memerankan watak tertentu harus suka cita berperan. Hal ini penting karna bermain peran akan berhasil apabila anak memahami peran yang di mainkan dengan tanpa ragu untuk bermain. Terutama bila bermain peran baru pertama kali dilaksanakan, guru harus bisa membagi peran sesuai karakteristik anak. Selain itu, anak juga harus juga bisa diberi kebebasan memilih peran yang akan di mainkan.
- c. Ketika suatu kelompok ambil bagian melakukan pertunjukkan, anakanak yang lain melakukan apresiasi.

Selesai kegiatan bermain peran, guru dan anak perlu melakukann diskusi seputar kesan setiap anak dalam bermain peran. Diskusi di lakukan sekitar kekuatan ataupun kelemahan berperan, masalah-masalah yang disajikan dan prinsip-prinsip yang digunakan perlu diperhatikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya, Desain Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis deskriptif karena menggali penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif, dimana mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu, dan menuliskan cerita, serta mengacu pada cerita-cerita yang anak dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui bermain peran pada PAUD Bundopi Kabupaten Tandrauw. Nurdin, (2019:5), menjelaskan bahwa nilai agama dan moral bagi anak usia dini. dalam hal ini tentu orang tua yang paling bertanggung jawab, karena pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga tidak hanya sekedar berfungsi sebagai persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan. oleh sebab itu kedua orang tua bahkan semua orang dewasa berkewajiban membantu, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anak yang belum dewasa di lingkungannya dalam pertumbuhan dan perkembangan mencapai kedewasaan masing-masing dan dapat membentuk kepribadian, karena pada masa usia dini adalah masa peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, moral dan agama.

Penanaman nilai moral dan agama pada anak melalui metode bermain peran memiliki kelebihan dan kendala dalam pelaksanaannya, khususnya dalam hal bimbingan orang tua, apabila orang tua kurang memberikan contoh dan bimbingan religi maka anak juga terkadang sulit untuk diberikan pemahaman nilai-nilai agama, hal ini sejalan dengan konsep bahwa pembelajaran anak usia dini itu meniru atau mencontoh.

Sementara dalam proses pembelajaran yang peneliti terapkan adalah bermain peran yaitu anak-anak diberikan peran sebagai Pendeta, Suster dan Pastorang anak mampu memahami konsep-konsep dasar dari nilai-nilai agama kristen protestan, anak juga sudah mampu mengenal hari-hari besar keagamaan, dengan konsep pembiasaan anak dalam menjalankan ritual keagamaan. Meskipun dalam beberapa hal-hal nilai keagamaan anak masih kurang memahami dalam hal ritual-ritual keagamaan dan tata cara beribadah, Maka dari itu, peneliti masih akan melanjutkan pada pertemuan ketiga pembelajaran di kelas.

Kemudian guru menjelaskan bagaimana konsep percaya kepada Tuhan melalui ciptaannya, untuk menanamkan nilai-nilai agama kristen protestan dan pendidikan moral pada anak dengan pembelajaran bermain. Anak terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran pendidikan agama dalam mengenal agama kristen protestan dan pembiasaan anak dalam menghafal doa-doa serta menjalankan ritual ibadah, serta hari-hari besar keagamaan.

Dengan demikian anak sudah mengenal beberapa agama yang ada di bumi, dan secara berlahan anak dibiasakan dalam beribadah, serta bagaimana anak mengenal ritual dan hari besar keagamaan, meskipun demikian masih terlihat beberapa anak yang masih bingung khususnya mengenai agama-agama yang diturunkan tuhan untuk manusia, dengan demikian anak-anak tersebut masih membutuhkan bimbingan atau terbimbing untuk melihat perkembangan pengetahuannya terkait penanaman nilai agama dan moral anak dengan metode bermain.

Berdasarkan hasil penilaian melalui lembar observasi dari 15 anak yang daftar pada PAUD Bundopi Kabupaten Tambrauw dalam penanaman nilai agama dan moral, dengan indikator penanaman nilai agama kristen protestan, serta membiasakan anak dalam berdoa setiap ingin melaksanakan kegiatan, terdapat 10 anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang anak pada kategori mulai berkembang (MB) dan tidak ditemukan lagi anak pada kategori belum berkembang (MB) dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penanaman nilai agama dan moral melalui metode bermain peran pada anak kelompok B di PAUD Bundopi Kabupaten Tambrauw, berkembang sangat baik, atau sesuai harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar anak dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral sudah baik, karena anak ikut serta dalam kegiatan sekolah minggu maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya, namun yang menjadi kendala adalah anak dalam berinteraksi dengan teman-temannya masih sangat kurang nilai-nilai agama dan moralnya, olehnya itu melalui metode bermain peran dengan memposisikan anak sebagai pelaku langsung dalam peran yang dimainkan diharapkan anak dapat memiliki rasa empati maupun simpati dengan teman-temannya dan mampu menghormati orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil penilaian melalui lembar observasi dari 15 anak yang daftar pada PAUD Bundopi Kabupaten Tambrauw dalam penanaman nilai agama dan moral, dengan indikator penanaman nilai agama kristen Protestan, serta membiasakan anak dalam berdoa setiap ingin melaksanakan kegiatan, terdapat 10

anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang anak pada kategori mulai berkembang (MB) dan tidak ditemukan lagi anak pada kategori belum berkembang (MB) dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penanaman nilai agama dan moral melalui metode bermain peran pada anak kelompok B di PAUD Bundopi Kabupaten Tambora, berkembang sangat baik, atau sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Nurul dan Rr Amanda Pasca Rini.(2015). “*Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Usia Dini*”. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 4 No.01, Januari, Issue 88.
- Aisyah, Siti.2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ampera, Taufik. (2010). *Pengajaran Sastra Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Bandung: Wisya Padjadjaran.
- Ardy, W Novan dan Barnawi. (2012). *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Budiningsih, Asri. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chrismayanti, Putu Ayu Rima dkk. 2016. *Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pradnya Paramita*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Depdiknas. (2014). *Permendikbud No. 146 Tahun 2014*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayat, Otib Satibi. 2008. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hildayani, Rini, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka : 2014.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kusumadewi, S., Hartati, S., Harjoko, A., Wardoyo, R., 2006, *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making (Fuzzy MADM)*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mutiah, Diana. (2010). “*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*”. Jakarta: PRENADAMEDIA Grup.
- Santrock, J. W. (2013). *Life-span development, Fourteenth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Semiawan, Conny R. Prof.Dr.2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Index
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Social Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PTRemaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tajuddin, Nilawati, 2014, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al Quran*, Jawa Barat: Tim Herya Media.

Umairoh, Nurul Fatimah. (2015). *Mengembangkan Moral Melalui Penggunaan Metode Bermain Peran Di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wardoyo, F. A. D. Y., 2014, *Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Fuzzy Logic Untuk Pemilihan Paket Wedding*, STMIK AKAKOM, Yogyakarta